

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara guru sebagai pihak pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Menurut Dimiyati Mudjiono bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹ Berdasarkan pengertian tersebut maka ada tiga aspek penting dari proses pembelajaran tersebut yakni, guru, siswa dan sumber belajar. Apabila salah satu dari ketiga aspek ada yang kurang, maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Oleh karena itu, pembelajaran dianggap sebagai proses yang paling mendasar dalam pendidikan di sekolah.

Kegiatan pembelajaran merupakan lingkungan interaksi yang memungkinkan bagi peserta didik memperoleh kemudahan belajar dalam rangka mewujudkan ketercapaian suatu kompetensi atau meraih hasil belajar yang diharapkan dan dapat berlangsung setiap saat dalam berbagai latar serta melalui berbagai sumber belajar. Kegiatan pembelajaran yang demikian perlu pengelolaan secara tepat agar tercipta suasana kondusif, sehingga keterlaksanannya dapat

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika dalam Belajar*, (Bandung: Alfabeta, 2005) h. 4

berlangsung secara efektif dan efisien dalam memfasilitasi peserta didik sampai terwujudnya hasil yang diharapkan.

Ketika suatu proses pembelajaran dilaksanakan, maka guru akan menyampaikan suatu bahan ajar sehingga siswa sebagai peserta didiknya dapat benar-benar memahami apa yang disampaikan oleh guru. Agar siswa dapat menerima dan memahami materi yang diberikan, maka seorang guru pertama-tama harus melakukan beberapa pendekatan kepada siswanya. Ketepatan memilih suatu pendekatan akan menjadi pedoman atau orientasi dalam pemilihan komponen kegiatan pembelajaran lainnya terutama strategi dan metode pembelajaran.

Untuk mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien maka diperlukan suatu pendekatan yang dalam pelaksanaannya menggunakan strategi dan metode pembelajaran tertentu. Sehubungan dengan itu, maka kedudukan pendekatan disini memberikan orientasi terhadap pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam berbagai tahapan yang mencerminkan cara bagaimana peserta didik hendak mempelajari bahan ajar yang akan disajikan secara efektif, efisien dan seoptimal mungkin. Fungsi pendekatan disini adalah lebih kepada sebagai acuan pengorganisasian bahan ajar yang akan dipelajari oleh peserta didik selama proses pembelajaran.

Pendekatan dalam pembelajaran sangatlah bervariasi. Diantaranya adalah jika ditinjau dari segi proses dan dari segi materi pembelajaran. Pendekatan

pembelajaran ditinjau dari segi proses sendiri dapat dibagi menjadi dua macam², yaitu:

1. Pendekatan yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*)

Pendekatan pembelajaran ini boleh disebut sebagai pendekatan konvensional dimana hampir semua kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru. Ciri-ciri pendekatan semacam ini adalah ketika diterapkan didalam kelas biasanya seorang guru akan menggunakan metode ceramah dan siswa hanya menerima apa saja yang disampaikan oleh guru.

2. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik (*student centered approach*)

Pendekatan pembelajaran ini merupakan sistem pembelajaran yang menunjukkan dominasi siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Disini, guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan pemimpin. Ciri-ciri pendekatan ini adalah terdapat pada bermacam-macamnya sumber belajar, metode, media dan strategi secara bergantian sehingga selama proses pembelajaran siswa selalu berpartisipasi aktif.

Sedangkan jenis pendekatan pembelajaran kedua adalah ditinjau dari dari segi materi pembelajaran. Pendekatan ini juga dibagi dalam dua macam³, yaitu:

² Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2006), h. 11

³ Ibid, h. 14

1. Pendekatan kontekstual

Pendekatan kontekstual dikembangkan dengan menggunakan pendekatan substansi pelajaran yang dikontekskan dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa dengan pertimbangan akan memperlancar proses belajar mereka sekaligus memahami dan menyadari bahwa pengetahuan yang didapatkan disekolah akan memberikan manfaat bagi kehidupannya.

2. Pendekatan tematik

Pendekatan ini dilakukan sebagai proses pembelajaran dimana materi yang akan dipelajari oleh peserta didik disampaikan dalam bentuk topic-topik dan tema yang dianggap relevan.

Kemudian metode dalam kegiatan pembelajaran berkedudukan membangun kondisi yang memudahkan untuk memfasilitasi cara belajar siswa agar dapat mewujudkan ketercapaian kompetensi yang maksimal. Sedangkan, strategi berkedudukan sebagai pengemas atau penata keterlaksanaan berbagai macam metode dan media yang dipilih serta mengorganisasikan bahan ajar dari berbagai sumber sehingga tujuan pembelajaran dapat diwujudkan secara maksimal pula.

Menurut Sudjana yang termasuk dalam komponen pembelajaran adalah tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Metode mengajar yang digunakan guru hampir tidak ada yang sisa-sisa, karena metode tersebut mendatangkan hasil dalam waktu dekat atau dalam waktu yang relatif lama. Hasil yang dirasakan dalam waktu dekat dikatakan sebagai dampak langsung (*Instructional effect*)

sedangkan hasil yang dirasakan dalam waktu yang relatif lama disebut dampak pengiring (nurturant effect) biasanya berkenaan dengan sikap dan nilai.⁴

Selain metode, ada pula komponen pembelajaran lainnya yang tidak boleh dilupakan yakni, strategi. Strategi adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut ditunjukkan bahwa strategi pembelajaran itu banyak ragamnya. Strategi menunjukkan komponen umum suatu set bahan ajar instruksional dan prosedur yang akan digunakan bersama bahan ajar tersebut untuk memperoleh hasil belajar tertentu.⁵

Strategi identik dengan teknik dan siasat berperang. Ada banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru guna memaksimalkan proses dan hasil belajar siswa dalam setiap mata pelajaran yang disampaikan, namun kesemuanya tetap harus didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu seperti keadaan perkembangan siswa, materi pelajaran yang disampaikan (teoritis atau aplikatif) dan lain sebagainya. Artinya ini menuntut adanya pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip umum penggunaan umum strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang juga berarti langkah-langkah kegiatan atau prosedur yang digunakan dalam menyajikan bahan ajar untuk mencapai tujuan, kompetensi dan hasil belajar disini ada bermacam-macam, diantaranya adalah:

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h. 194

⁵ Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*, Ibid, h. 4

1. Strategi pencapaian konsep
2. Strategi pemecahan masalah
3. Strategi pengambilan keputusan
4. Strategi *cooperative learning*
5. Strategi bertanya (*questioning*)
6. Strategi pembelajaran portofolio
7. Strategi analisis social (*social inquiry*), dan masih banyak lagi.

Namun dari sekian banyak strategi yang ada, penulis lebih tertarik kepada salah satu strategi yakni strategi *questioning* (bertanya). Pada hakekatnya belajar adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya (*question*) dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu. Sedangkan menjawab pertanyaan menunjukkan kemampuan seseorang dalam berfikir. Dalam proses belajar mengajar peran bertanya sangatlah penting, sebab melalui pertanyaan guru dapat mengetahui yang diharapkan dan dibutuhkan siswa, sehingga guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya. Baik pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun pertanyaan yang berasal dari siswa sendiri.⁶

Mengutip Eggen dan Kauchak dalam buku “*Method for Theaching*”, bertanya (*questioning*) adalah strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam semua bidang mata pelajaran dan tingkatan kelas serta dapat memotivasi siswa. Bertanya, mungkin sudah menjadi aktivitas yang tidak asing lagi dalam proses

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), h 266.

belajar mengajar, akan tetapi ketika bertanya kemudian menjadi sebuah strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, pertanyaan yang dilontarkan itu tidak bisa sembarang pertanyaan dalam artian bahwa ada tahap-tahap tertentu yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam menggunakan strategi bertanya (*questioning*) ini. Dengan bertanya juga akan membantu mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-center learning environment*). Strategi ini sangat efektif ketika diterapkan di kelas, membuat interaksi antara guru dan siswa menjadi semakin menarik sembari memelihara aktivitas belajar yang berfokus pada tujuan pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah SWT., berbudi luhur, dan kepribadian utuh yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupannya.⁷ Sedangkan menurut BSNP Pendidikan Agama Islam dalam sekolah menengah tingkat pertama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.⁸

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

⁷ Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Pasuruan: Garoeda, 1992), h. 3- 4

⁸ Dokumen BSNP. 2006

- a) Al Qur'an Hadits
- b) Aqidah
- c) Akhlak
- d) Fiqih
- e) Tarikh dan Kebudayaan Islam

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Kecocokan antara persiapan komponen pembelajaran (pendekatan, metode dan strategi) dengan materi yang akan disampaikan perlu diperhatikan disini. Apalagi jika materi yang harus disampaikan oleh guru terbilang materi yang pokok dalam ajaran agama Islam, tentunya disini perlu adanya strategi khusus yang mendorong siswa untuk berfikir lebih dalam sehingga nantinya materi itu tidak hanya berada dalam ingatan saja akan tetapi siswa juga harus dapat menerapkan materi itu dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam 2002 bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Karena itu aspek rasionalitas dari ajaran agama penting untuk ditanamkan dalam kelas guna merangsang unsur kognitif siswa atas pemahaman terhadap agamanya. Yaitu dengan menjadikan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Meskipun strategi *questioning* ini cocok digunakan dalam semua bidang pelajaran tapi strategi ini tidak serta merta dapat digunakan dalam semua aspek mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu materi yang dapat diterapkan dalam strategi ini adalah Hukum bacaan *alif lam*. Materi ini dapat ditemukan di kelas VII semester ganjil.

SMP Muhammadiyah 4 Balen Bojonegoro adalah sekolah menengah pertama yang memiliki visi sekolah " Berakhlak mulia, unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa". Sekolah ini termasuk sekolah yang sudah lama berdiri dilingkungan kecamatan Balem kabupaten Bojonegoro dan dalam beberapa tahun belakangan banyak melakukan pembenahan, pengembangan dan pemberdayaan semua komponen sekolah baik sarana dan prasarana serta sumber daya manusia (SDM) agar standar untuk menjadi sekolah yang berwawasan global bisa secara mantap terpenuhi.⁹ Didalamnya terdapat guru-guru yang telah lama mengabdikan dan mumpuni dalam bidangnya serta menguasai banyak metode serta strategi pembelajaran.

⁹ Dokumen SMP Muhammadiyah 4 Balen Bojonegoro

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, ***“Pengaruh Penggunaan Strategi Questioning terhadap Penguasaan Konsep pada Materi Hukum Bacaan Alif Lam di SMP Muhammadiyah 4 Balen Bojonegoro”***.

B. Rumusan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang diuraikan, maka untuk menghindari pembiasan dalam memahami pembahasan, maka peneliti akan membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan strategi *questioning* di SMP Muhammadiyah 4 Balen Bojonegoro?
2. Bagaimana penguasaan konsep pada materi hukum bacaan *alif lam* di SMP Muhammadiyah 4 Balen Bojonegoro?
3. Adakah pengaruh penggunaan strategi *questioning* terhadap penguasaan konsep pada materi hukum bacaan *alif lam* di SMP Muhammadiyah 4 Balen Bojonegoro?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan strategi *questioning* di SMP Muhammadiyah 4 Balen Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui bagaimana penguasaan konsep pada materi hukum bacaan *alif lam* di SMP Muhammadiyah 4 Balen Bojonegoro.

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan strategi *questioning* terhadap penguasaan konsep pada materi hukum bacaan *alif lam* di SMP Muhammadiyah 4 Balen Bojonegoro.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teori

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menjadikan proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan kondusif.

2. Secara Praktis

- a. Untuk memberi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pendidikan, khususnya dalam masalah peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Bagi para siswa sebagai bahan masukan bahwa penguasaan sebuah konsep materi ditentukan bagaimana siswa belajar dan strategi yang di pakai guru dalam mengajar.
- c. Bagi para guru di lembaga pendidikan sebagai bahan masukan dalam cara menerapkan strategi yang tepat dalam menyampaikan suatu konsep materi pelajaran.
- d. Sebagai bahan masukan bagi para orang tua agar lebih memperhatikan dan mampu memotivasi anaknya dalam belajar.

E. Identifikasi Variabel

Variabel adalah objek yang menjadi titik perhatian saat penelitian. Dalam penelitian ini masalah yang dibahas ini mempunyai dua variabel, yaitu:

1. *Independent variable* atau variabel bebas. Adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable *dependent* (terikat). Variable ini selanjutnya disebut dengan variabel (X) yaitu penggunaan strategi *questioning*. Indikator variable ini adalah: tingkatan-tingkatan *questioning*, fokus pertanyaan, macam-macam strategi *questioning* dan memotivasi siswa melalui *questioning*.
2. *Dependent variable* atau variabel terikat, adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Variable ini selanjutnya disebut dengan variabel (Y) yaitu penguasaan konsep. Indikator variable ini adalah: cara memperoleh konsep, analisis konsep, penguasaan konsep dan tingkatan-tingkatan penguasaan konsep.

F. Definisi Operasional

1. Strategi *questioning* adalah suatu strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa atau sebaliknya yang diharapkan siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi pembelajaran sehingga tujuan akhir dari pembelajaran itu dapat tercapai.

2. Penguasaan konsep adalah kemampuan siswa menguasai konsep-konsep yang diperolehnya baik yang terkait dengan konsep atau penerapannya dalam situasi yang baru.
3. *Alif lam* adalah salah satu hukum bacaan tajwid. Dalam mata pelajaran PAI, materi ini terdapat di kelas VII semester ganjil, pada standar kompetensi yang pertama.

G. Sistematika Pembahasan

Setelah mengetahui metode penelitian dari suatu masalah, selanjutnya adalah mengetahui sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan adalah pengurutan pembahasan dalam penyusunan karya ilmiah. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pada pembaca dalam memahami dan menelaah isi yang terdapat dalam tulisan ini. Adapun secara global skripsi ini terbagi menjadi empat bab yang terbagi dalam teoritis dan empiris, yaitu:

Bab I : Bab pendahuluan yang pembahasannya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Bab landasan teori yang terbagi dalam tiga sub pokok pembahasan.

Pertama, tinjauan tentang strategi *questioning*. **Kedua**, tinjauan tentang penguasaan konsep. **Ketiga**, tinjauan tentang materi hukum bacaan *alif lam* .

Bab III : Bab metode penelitian yang terdiri atas ; jenis dan rancangan penelitian, variabel, indicator dan instrument penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan tekni analisis data.

Bab IV: Bab laporan hasil penelitian merupakan studi yang menyajikan tentang paparan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah 4 Balen Bojonegoro, sejarah dan jumlah siswa. Selanjutnya penyajian data dan analisis mengenai pengaruh penggunaan strategi *questioning* terhadap penguasaan konsep pada materi hukum bacaan *alif lam* di SMP Muhammadiyah 4 Balen Bojonegoro.

Bab V : Bab kesimpulan merupakan bagian akhir dari pembahasan skripsi ini yang berisikan kesimpulan, saran-saran dan penutup.